

Pengembangan Atraksi Wisata Untuk Keberlanjutan Kampung Ekowisata Keranggan

Grace Marion^{1*}, Johann Wahyu Hasmoro Prawiro²

¹² Universitas Pradita

Abstrak: Kampung Ekowisata Keranggan di Tangerang Selatan, Banten menawarkan pengalaman wisata yang unik dan beragam, berfokus pada aspek masyarakat, alam, dan budaya di pinggir Sungai Cisadane. Awalnya dikenal sebagai lokasi pembuangan sampah, kampung ini kini telah bertransformasi dan meraih penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023. Transformasi ini menandakan potensi besar yang dimiliki Kampung Keranggan untuk berkembang lebih jauh. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan Kampung Ekowisata Keranggan, perlu dilakukan pengembangan atraksi wisata yang lebih menarik dan variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan atraksi wisata yang mampu meningkatkan minat kunjungan secara berkelanjutan. Melalui observasi dan wawancara, terungkap perlunya peningkatan variasi dan fasilitas pendukung atraksi yang ada. Untuk mendukung keberlanjutan, disarankan peningkatan fasilitas seperti area istirahat, penataan ruang yang lebih baik, serta penerapan strategi pemasaran yang efektif melalui media sosial. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Kampung Ekowisata Keranggan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan ramah bagi semua kalangan.

Kata Kunci: Atraksi Wisata, Pengembangan Wisata, Minat Kunjung Wisatawan, Desa Wisata

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3308>

*Correspondence: Grace Marion

Email: grace.marion@student.pradita.ac.id

Received: 21-09-2024

Accepted: 21-10-2024

Published: 22-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Keranggan Ecotourism Village in South Tangerang, Banten offers a unique and diverse tourism experience, focusing on the community, nature and culture on the banks of the Cisadane River. Originally known as a garbage dumping site, the village has now transformed and won the Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 award. This transformation signifies the great potential that Keranggan Village has to develop further. Therefore, to ensure the sustainability of Keranggan Ecotourism Village, it is necessary to develop more interesting and varied tourist attractions. This research aims to evaluate and develop tourist attractions that are able to increase interest in visits in a sustainable manner. Through observations and interviews, it was revealed the need to increase the variety and supporting facilities of existing attractions. To support sustainability, it is recommended to improve facilities such as rest areas, better spatial arrangements, and the implementation of effective marketing strategies through social media. With these steps, it is hoped that Keranggan Ecotourism Village can become an attractive and friendly tourist destination for all groups.

Keywords: Tourist Attractions, Tourism Development, Tourists Interest, Tourist Village

Pendahuluan

Pada era industri pariwisata yang sedang berkembang, desa wisata yang ada di Indonesia menjadi lebih menonjol dan menarik. Tidak hanya memiliki berbagai adat dan budaya yang menarik, masing-masing desa wisata juga memiliki kekayaan alam yang berharga dan unik dengan ciri khasnya tersendiri. Keberagaman desa wisata menjadi suatu aspek menarik bagi wisatawan untuk mengetahui lebih mendalam suatu kearifan lokal (Septemuryantoro, 2021). Seiring perkembangan wisata di Indonesia yang semakin pesat,

pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya melalui kebijakan pemerintah untuk menarik wisatawan baik mancanegara maupun lokal agar wisatawan juga merasa lebih nyaman dan menciptakan sistem pariwisata yang tertib (Lestari dan Suharyanti, 2020). Berdasarkan Hakim *et al.*, (2020), melalui kedatangan para wisatawan, lambat laun sistem perekonomian Indonesia terutama bagi perekonomian masyarakat lokal ikut terbantu. Industri pariwisata merupakan salah satu potensial untuk meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini terjadi karena terdapat suatu peluang bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha kegiatan wisata (Lestari dan Suharyanti, 2020). Dengan perkembangan wisata yang semakin pesat, para wisatawan mulai memiliki minat yang beragam seperti, berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal. Oleh sebab itu, berkembanglah suatu wisata alternatif seperti desa wisata (Krisnawati, 2021). Desa wisata merupakan suatu daerah yang ditujukan untuk kegiatan wisata dengan memberdayakan dan menampilkan daya tarik yang khas dan budaya unik sehingga membentuk suatu produk wisata yang diminati oleh wisatawan (Priyanto dan Rizkiawan, 2023).

Pemerintah Indonesia melakukan upaya pengembangan desa wisata dengan tujuan menemukan potensi wisata yang baru di suatu daerah yang dapat memicu perubahan ekonomi, budaya, dan sosial di daerah tersebut, sehingga dapat berdampak positif kepada masyarakat lokal. (Putra, 2023). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membuat kebijakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diharapkan dapat menjadi media promosi suatu destinasi wisata bagi seluruh wisatawan sekaligus mendongkrak pemerintahan desa untuk mengembangkan dan menemukan potensial wisata di tiap daerahnya (Putra, 2023). ADWI sendiri merupakan suatu ajang prestasi bagi desa-desa wisata berkembang dan unggulan untuk saling bersaing satu sama lain. Desa Wisata terbaik yang memenuhi kriteria penilaian akan mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik di Indonesia (Kemenparekraf, 2021).

Berdasarkan Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (2023), Desa Ekowisata Keranggan merupakan salah satu peserta ADWI 2023 yang memenangkan juara harapan dalam penghargaan desa wisata terbaik dari antara 75 desa wisata di Indonesia. Bersumber dari laman resmi Kemenparekraf.go.id, Desa Ekowisata Keranggan memiliki kekayaan alam yang melimpah dan budaya yang masih terjaga. Desa Ekowisata Keranggan merupakan salah satu desa wisata yang dikelola oleh Organisasi Kelompok Sadar Wisata yang sering disebut juga sebagai POKDARWIS. Menurut Setiawan (2022), POKDARWIS adalah suatu organisasi berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam pengembangan daerah yang memiliki kekayaan baik budaya dan alam yang ditujukan sebagai tempat wisata.

Kampung Ekowisata Keranggan yang berlokasi di daerah Setu, Tangerang Selatan, yang berada di pinggiran Sungai Cisadane ini awalnya tidak terurus, kumuh, dan posisinya terpencil di bagian pojok perbatasan daerah. Pada tahun 2015 terdapat seorang penggerak generasi muda bernama Bapak Alwani, yang berusaha menggerakkan anak muda di Kampung Keranggan untuk mengubah citra kampung yang hancur. Setelah Kampung Keranggan mulai berkembang, muncullah program desa wisata. Dengan adanya program tersebut, Kampung Ekowisata Keranggan mulai mengembangkan ide kreatif dan menjual atraksi wisata serta paket wisata nya. (Abdul Basyith, Sekretaris POKDARWIS, Oktober 25, 2023).

Menurut Sinambela (2023), atraksi memiliki peran yang sangat penting dalam menarik minat wisatawan. Atraksi wisata adalah unsur utama dalam kepariwisataan, karena menjadi modal dasar atau sumber daya utama yang menarik minat pengunjung untuk datang dan menjelajahi suatu destinasi wisata. Berdasarkan (Salsabila dan Nathalia, 2023), terdapat indikator atraksi wisata dan dapat dikatakan menarik dan dapat memberikan dorongan bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Pemandangan lingkungan, alam, dan tempat wisata.
2. Keunikan yang menarik perhatian wisatawan.
3. Atraksi wisata yang memikat pengunjung.
4. Kesenian yang edukatif dan memiliki nilai seni.

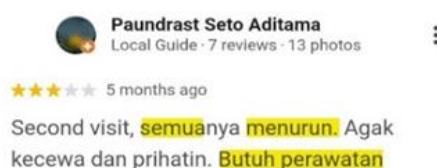
Desa Ekowisata Keranggan telah menarik banyak wisatawan dari berbagai daerah, namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan untuk pengembangan berkelanjutan, terutama pada atraksi wisata nya. Beberapa ulasan negatif di *Google review* menunjukkan keluhan wisatawan terkait pengalaman mereka di desa ini.



Gambar 1. Ulasan atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber : *Google review*, 2024

Menurut ulasan Sean pada Juni 2024, atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan kurang variatif. Sean mengusulkan perlu adanya penambahan variasi atraksi wisata di tempat tersebut.



Gambar 2. Ulasan atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber : *Google review*, 2024

Paundrast Seto Aditama, dalam ulasannya pada Mei 2024, mengungkapkan kekecewaannya terhadap kondisi Kampung Ekowisata Keranggan saat kunjungan keduanya. Ia menyoroti perlunya perawatan yang lebih baik terhadap objek wisata di sana.



Gambar 3. Ulasan atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber : *Google review*, 2024

Menurut Steven pada Juni 2024, atraksi di Kampung Ekowisata Keranggan kurang variatif sehingga, perlu diperbanyak agar pengunjung tidak cepat bosan.



Gambar 4. Ulasan atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber : *Google review*, 2024

Pada bulan selanjutnya, Juli 2024, terdapat ulasan terkait atraksi wisata oleh penulis bernama Asep Syaiful Bahri, beliau menyampaikan harapan yang diinginkan setelah berwisata di Kampung Ekowisata Keranggan. Beliau menyatakan, perlu adanya penambahan atraksi wisata berbasis masyarakat agar wisatawan dapat memiliki pengalaman yang berkesan.

Terlihat pada ulasan di *Google review*, banyak wisatawan yang mengeluhkan atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan. Jika atraksi wisata di Keranggan kurang menarik, hal ini akan berdampak pada minat wisatawan untuk berkunjung. Katika (2019) menyatakan bahwa atraksi wisata adalah unsur utama yang menarik minat pengunjung. Berdasarkan teori tersebut, atraksi yang kurang menarik dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Penelitian ini menemukan bahwa atraksi wisata yang kurang menarik di Kampung Ekowisata Keranggan dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan dan otomatis mempengaruhi penjualan produk wisata di desa tersebut. Jika tidak ada kunjungan wisatawan dan pemasukan, hal ini lambat laun akan mempengaruhi keberlanjutan Kampung Ekowisata Keranggan. Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi dan mengobservasi kondisi atraksi wisata sehingga mengetahui aspek yang menjadi kendala yang terjadi dalam atraksi wisata Kampung Ekowisata Keranggan. Dengan mengetahui kendala yang terdapat dalam atraksi wisata, pihak pengelola wisata juga mendapatkan inovasi pengembangan atraksi wisata yang tepat untuk keberlanjutan minat kunjung wisatawan ke Kampung Ekowisata Keranggan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami pengembangan atraksi wisata untuk keberlanjutan minat kunjung wisatawan ke Kampung Wisata Keranggan. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dengan tujuan memahami dan mengobservasi suatu aspek dari manusia maupun kondisi

sosial sekitar melalui tampilan umum secara keseluruhan dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif, didukung dengan alasan yang logis dan ilmiah secara teori. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui observasi lapangan penelitian dan wawancara. Menurut (Trivaika dan Senubekti, 2022), wawancara adalah diskusi dua arah untuk saling berbagi informasi dan pemikiran, menghasilkan suatu pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu topik. Menurut Khairun *et al.*, (2020), observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan suatu aktivitas yang terjadi secara langsung. Sedangkan, pengumpulan data sekunder bersumber dari studi pustaka seperti, buku, jurnal, dokumen penelitian, dan artikel yang terkait dengan pengembangan atraksi wisata untuk keberlanjutan minat kunjung wisatawan

Berdasarkan Laoly (2021), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti dapat mencari berbagai sumber pendukung serta memperoleh informasi dari beberapa sumber agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa kriteria narasumber yaitu, (a) merupakan individu berusia di atas 17 tahun, (b) pernah berwisata ke Kampung Ekowisata Keranggan dan mencoba setidaknya salah satu atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan. Kriteria yang harus dipenuhi telah dipertimbangkan dengan tujuan, untuk mendapatkan informasi melalui narasumber yang tepat dan sesuai dengan arah penelitian. Berikut narasumber yang akan diwawancarai, (1) Ketua POKDARWIS, (2) Sekretaris dan anggota POKDARWIS Kampung Ekowisata Keranggan, (3) Pengunjung Kampung Ekowisata Keranggan.

Pembahasan

Kampung ini dikelola oleh POKDARWIS Kampung Ekowisata Keranggan. Lokasinya terletak di Jl. Lkr. Selatan, Keranggan, Setu, Tangerang Selatan, Banten. Awalnya, kampung wisata yang berada di pinggiran Sungai Cisadane ini awalnya merupakan tempat pembuangan sampah dan kumuh, namun bertransformasi menjadi destinasi wisata berkat upaya Bapak Alwani, Ketua POKDARWIS, yang menggerakkan masyarakat setempat. Setelah membangkitkan semangat komunitas dan masyarakat setempat, dibentuklah POKDARWIS untuk memenuhi syarat menjadi kampung wisata. Organisasi ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran wisata dan mempromosikan keindahan daerah melalui Sapta Pesona. Sejak itu, Kampung Ekowisata Keranggan terus berbenah diri dan kini menawarkan berbagai atraksi dan paket wisata yang siap dijual.

Kampung Ekowisata Keranggan adalah kampung wisata yang menawarkan paket dan produk wisata kepada umum, memungkinkan wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Atraksinya mengusung konsep alam, budaya, dan interaksi sosial, menjadikannya ideal untuk wisata edukasi. Tersedia banyak pilihan atraksi untuk kelompok, dan wisatawan individu dapat bergabung dengan kelompok lain jika ada atraksi yang sama. Observasi menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan di masing-masing atraksi di Kampung Ekowisata Keranggan yakni,

Tabel 1. Keterangan Atraksi Wisata Kampung Ekowisata Keraggan

ATRAKSI WISATA	KETERANGAN
Arung jeram	Dapat dilakukan bersama tim dan cocok untuk wisata minat khusus serta wisata edukasi, tetapi memiliki minimal orang untuk main atraksi tersebut
Panahan	Dapat dilakukan secara perorangan dan waktu bermain fleksibel tetapi, area arena panahan berbagi dengan tempat lainnya.
E-craft	Hasil kerajinan dapat dibawa pulang dan atraksi yang cocok untuk wisata edukasi tetapi membutuhkan reservasi karena seniman tidak <i>stand by</i> di tempat.
Tour home production	Wisatawan mendapatkan edukasi terkait pembuatan suvenir/ keripik. Masyarakat setempat juga mendapat keuntungan jika ada wisatawan yang membeli produk, tetapi waktu produksi masyarakat belum tentu sesuai dengan waktu kunjungan wisatawan.
Jungle track	Atraksi yang cocok untuk wisata berkelompok. Menjelajahi dan mengenal desa sekaligus mendapat edukasi tentang hasil tanam warga tetapi, kurang cocok untuk wisata perorangan.
Camping	Wisata yang cocok untuk grup besar seperti, acara sekolah/ kumpul. Tersedia alat sewa dan terdapat fasilitas yang cukup memadai tetapi, jika ada camping, satu area desa tidak dapat digunakan untuk wisata lainnya.
Outbound	Atraksi wisata tersedia jika ada yang mereservasi paket wisata tersebut sehingga atraksi tidak tersedia secara langsung/ <i>ready</i> .
Angklung interaktif	Atraksi wisata sangat interaktif dan melibatkan wisatawan, tetapi hanya ada secara musiman jika ada acara khusus/ reservasi dalam grup.
Spot foto	Tersedia tempat foto yang menarik dan unik, tetapi hanya tersedia beberapa tempat saja



Gambar 5. Atraksi Wisata Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber: Penulis, 2024



Gambar 6. Area Kampung Ekowisata Keranggan

Sumber: Penulis, 2024

Pengembangan Atraksi Wisata Kampung Ekowisata Keranggan

Ditegaskan dalam teori Blegur et al., (2023) bahwa, suatu atraksi menjadi aspek utama yang mendorong wisatawan untuk berminat terhadap suatu destinasi dan berwisata pada objek yang bersangkutan. Menyangkut dengan teori tersebut, terdapat atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan yang membutuhkan pengembangan inovatif agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung. Berikut yang menjadi faktor-faktor pengembangan atraksi wisata Kampung Ekowisata Keranggan.

Faktor pendorong pengembangan atraksi wisata Kampung Ekowisata Keranggan:

- a) Dorongan masyarakat setempat agar menjadi desa yang lebih maju dan berkembang
- b) Umpan balik dari wisatawan yang telah berwisata di Kampung Ekowisata Keranggan.

Faktor penghambat pengembangan atraksi wisata Kampung Ekowisata Keranggan:

- a) Kurangnya dukungan dari pihak pemerintah setempat.
- b) Masyarakat yang masih perlu diayomi dan dibina.

Berdasarkan kondisi nyata dari observasi terkait atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan, saat ini masih belum maksimal dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini didukung dengan bukti data kunjungan wisatawan pada tahun 2023 hingga pertengahan 2024 yang kurang stabil di tiap bulannya.

DAFTAR KUNJUNGAN WISATAWAN EKOWISATA KERANGGAN																																
TAHUN 2023																																
Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah
Januari	63	65	132	85	136	139	275	323	86	132	165	48	156	126	265	115	86	79	89	132	525	120	42	185	104	175	126	131	130	75	45	4788
Februari	265	178	57	585	102	165	178	318	115	178	235	480	165	175	48	34	170	113	913	123	76	210	505	305	115	176	86	53				5815
Maret	67	188	79	113	161	21	19	118	87	23	52	37	23	45	213	213	187	290	580	352	303	13										3295
April	281	85	18	45	52	72	165	170	121	16	113	68	72	25	113	213	52	169	205	175	86											3470
Mai	146	95	42	52	72	293	291	82	52	14	65	19	172	227	25	37	78	181	45	263	348	45	78	224	336	152	279	252	40	76	115	4535
Juni	176	42	278	115	43	27	171	62	226	96	271	123	41	213	275	16	61	93	86	47	25	53	75	188	232	71	82	244				3772
Juli	174	121	185	16	87	58	171	257	138	267	123	85	75	282	197	89	151	277	75	110	212	227	113	56	78	182	168	291	115	113	45	4793
Agustus	74	67	22	31	210	143	181	125	58	84	142	251	309	181	93	78	76	18	121	221	617	715	125	586	517	182	212	185	23	126	130	7200
September	24	250	282	10	182	175	78	46	274	136	252	82	73	46	37	172	181	132	49	62	54	210	248	252	52	40	255	184	26	235		5487
Oktober	114	111	46	78	92	39	186	212	195	111	126	1276	51	78	295	148	118	83	78	39	171	241	56	77	96	138	40	135	213	16	92	7383
November	85	72	23	168	198	17	42	71	35	216	172	182	91	52	181	178	39	140	113	67	58	74	82	330	330	125	83	127	348	201		4386
Desember	46	179	141	52	86	103	115	75	276	143	52	78	45	43	87	150	150	270	198	73	51	26	246	271	146	274	246	252	73	349	134	4719
Total Pengunjung / Wisatawan 2023																																

Gambar 7. Data Kunjungan Wisatawan 2023
Sumber: Kampung Ekowisata Keranggan, 2024

DAFTAR WISATAWAN EKOWISATA KERANGGAN TAHUN 2024																																	
NO	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah
1	JANUARI	128	126	76	14	48	224	249	26	31	108	73	287	626	586	49	52	123	123	32	238	134	123	77	123	184	192	113	142	46	40	545	4228
2	FEBRUARI	97	85	176	191	105	117	176	18	31	158	156	77	65	0	71	56	100	133	91	54	87	73	165	118	199	77	57	89	77	5	0	3916
3	MARET	075	257	26	07	100	18	67	18	120	124	2	25	45	18	45	07	113	12	61	103	43	56	13	108	127	78	18	1407	240		2235	
4	APRIL	54	89	24	88	27	138	175	14	2	0	27	0	107	103	57	85	27	67	11	67	85	16	42	16	41	14	85	113	15	127	0	1036
5	MAY	111	76	75	133	14	47	148	124	47	31	45	66	45	54	75	57	47	104	187	75	130	131	76	49	140	140	117	147	110	71		3841
6	JUNI	86	262	73	46	72	14	145	267	126	74	77	140	65	67	126	140	0	0	72	189	183	162	161	45	18	42	51	87	143	497	0	3770
7	JULI	58	47	67	111	176	201	89	45	113	136	31	18	80	117	18	71	81	187	117	101	18	17	53	54	19	78	118	118	75	18	3073	
8	AUGUSTUS	58	17	118	178	48	49	48	74	28	121	143	17	67	18	51	43	24	147	112	43	34	107	14	117	142	112	17	11	14	112	2123	
9	SEPTEMBER	112	21																													148	
10	OKTOBER																															0	
11	NOVEMBER																															0	
12	DESEMBER																															0	

Gambar 8. Data Kunjungan Wisatawan 2024
Sumber: Kampung Ekowisata Keranggan, 2024

Data dari pihak pengelola menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Kampung Ekowisata Keranggan pada tahun 2024 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Misalnya, pada Agustus 2023, jumlah kunjungan mencapai 7.200 wisatawan, sedangkan pada Agustus 2024 hanya 2.233 wisatawan. Penurunan ini cukup signifikan, terutama di beberapa bulan tertentu pada tahun 2024. Dalam mengatasi kendala yang terjadi di Kampung Ekowisata Keranggan, terdapat beberapa rencana pengembangan yang dapat dilakukan:

1. Pemanfaatan Area yang Lebih Efektif.

Kampung Ekowisata Keranggan cukup dibanggakan kualitas lingkungannya yang hijau dan asri di perkotaan Tangerang. Kampung Ekowisata Keranggan memiliki luas ruang yang cukup besar untuk kawasan desa wisata. Terdapat kawasan area untuk *camping ground*, area panahan, *café*, restoran, parkir, dan keperluan fasilitas lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan pernyataan dari pengunjung, kawasan Kampung Ekowisata Keranggan merupakan tempat yang potensi alamnya masih terjaga namun, area nya masih kurang tertata baik. Menurut Karmilah *et al.*, (2023), penataan ruang merupakan suatu bentuk pengembangan yang memfokuskan pada pemanfaatan area dan sumber daya alam yang telah tersedia. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada dan mencapai target pengembangan aspek keberlanjutan.



Gambar 9. Area Perlu Penataan Kembali

Sumber: Penulis, 2024

Penataan tata ruang di Kampung Ekowisata Keranggan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai atraksi wisata baru yang unik dan menarik, seperti playground, dekorasi dari botol daur ulang, dan lahan hidroponik. Dengan penataan ruang yang efektif, luas area yang ada dapat dioptimalkan untuk berbagai pengembangan baru yang bermanfaat, sehingga mendukung keberlanjutan atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan.

2. Menarik Pengunjung Individu dengan Atraksi Wisata yang Variatif.

Kampung Ekowisata Keranggan sering kali dikunjungi oleh pengunjung yang tertarik dengan atraksi wisatanya. Kampung ini terbuka untuk masyarakat umum yang ingin berwisata namun, fokus utama Kampung Ekowisata Keranggan saat ini adalah pengunjung yang ingin melakukan penelitian dan untuk wisata edukasi. Berdasarkan keterangan Bapak Alwani selaku ketua POKDARWIS, Kampung Ekowisata Keranggan diharapkan dapat menjadi tempat untuk bidang pendidikan. Dari keterangan berikut, diketahui bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ekowisata Keranggan adalah pelajar dari institusi pendidikan. Hal ini mengakibatkan ketergantungan yang tinggi pada kunjungan dari lembaga pendidikan, yang dapat membatasi jumlah total wisatawan. Ditambah dengan atraksi wisata di Kampung Keranggan kebanyakan berbentuk paket dengan jumlah minimum pengunjung sehingga, wisatawan yang datang secara perorangan memiliki pilihan atraksi wisata yang terbatas.

Untuk meningkatkan kunjungan, Kampung Ekowisata Keranggan perlu menarik pengunjung dari berbagai kalangan bukan hanya dari institusi pendidikan. Dengan memperluas target pasar, diharapkan jumlah kunjungan dapat meningkat signifikan. Upaya tersebut dilakukan dengan menambah atraksi wisata yang lebih menarik dan variatif, khususnya bagi pengunjung individu seperti, wisata *cycling* kebun warga, membatik, tempat mancing, *flying fox*, dan lainnya.



Gambar 10. *Flying Fox* Desa Wisata Selo Karang Sragen

Sumber: Solopos, 2022

Hal ini dilakukan agar dapat membuka peluang baru dari wisatawan dan diharapkan bahwa ke depannya wisatawan yang datang secara perorangan dapat menyebarkan informasi terkait keberadaan atraksi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan melalui strategi *word of mouth*. Menurut Qu (2020), strategi *word of mouth* adalah pemasaran cerdas dengan memanfaatkan kekuatan rekomendasi wisatawan dari mulut ke mulut. Dengan strategi ini, pihak Kampung Ekowisata Keranggan tidak hanya

mendapatkan wisatawan baru, tetapi juga membangun reputasi yang kuat di industri pariwisata. Untuk menjalankan strategi tersebut, Kampung Ekowisata Keranggan harus bisa menarik perhatian wisatawan perorangan, melalui ketersediaan atraksi wisata yang variatif karena, atraksi wisata menjadi faktor utama wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata (Blegur *et al.*, 2019).

3. Memperbanyak Informasi di Media Sosial

Di Kampung Ekowisata Keranggan, wisatawan perlu melakukan reservasi dengan pihak pengelola sebelum berkunjung dan menikmati atraksi wisata karena, jumlah pengelola terbatas. Observasi menunjukkan bahwa pemandu tidak selalu tersedia ditempat sehingga reservasi diperlukan jika pengunjung ingin pendampingan. Namun, banyak wisatawan yang tidak mengetahui hal ini karena informasi sistem reservasi di media sosial masih minim. Meskipun akun media sosialnya aktif dan rutin mengunggah konten, pengelola kurang menonjolkan informasi tentang atraksi wisata dan lebih fokus pada agenda kegiatan di Kampung Keranggan.



Gambar 11. Sosial Media Ekowisata Keranggan
Sumber: Instagram, 2024

Ibu Kusniati yang merupakan anggota POKDARWIS menyatakan dalam wawancaranya bahwa terdapat kurangnya SDM dalam kepengurusan sehingga, pengelolaan sosial media kurang maksimal menyebabkan informasi di sosial media masih banyak yang terlewatkan. Berdasarkan Suryanto (2021), media sosial merupakan jendela dunia bagi bisnis. Dengan jangkauan yang luas, kampung wisata dapat dengan mudah menjangkau wisatawan secara menyeluruh. Seiring meningkatnya minat wisatawan, kehadiran seorang pengurus yang konsisten dalam mengelola konten media sosial menjadi sangat penting. Selain itu, konten mengenai tata cara reservasi dan pemesanan paket wisata juga perlu diinformasikan secara jelas dan mudah diakses, contohnya seperti Desa Wisata Alamendah yang telah memaparkan informasi reservasi. Dengan demikian, calon wisatawan dapat dengan mudah merencanakan jadwal kunjungan mereka dan mengkomunikasikan rencana reservasi ke Kampung Ekowisata Keranggan.



Gambar 12. Sosial Media Desa Wisata Alamendah
Sumber: Instagram, 2024

4. Memperbanyak Fasilitas Pendukung Atraksi Wisata Favorit.

Kampung Ekowisata Keranggan menawarkan atraksi wisata yang memikat bagi pengunjung. Beberapa atraksi unggulan nya meliputi susur sungai, angklung interaktif, dan khususnya panahan yang sangat diminati. Namun, untuk meningkatkan kepuasan pengunjung, masih terdapat kebutuhan yang perlu ditingkatkan fasilitasnya. Menurut Priambudi (2021), fasilitas memainkan peran penting sebagai sarana pendukung dalam suatu wisata. Fasilitas ini dirancang untuk mempermudah kegiatan wisata dan meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung yang berwisata. Saat ini, jumlah alat panah yang tersedia di Kampung Ekowisata Keranggan ada sebanyak 2 busur tradisional dan 1 modern, 18 anak panah, dan 2 papan target.



Gambar 13. Kondisi Alat-alat untuk Atraksi Wisata
Sumber: Penulis, 2024

Sejauh keterangan para wisatawan yang telah melakukan panahan, jumlah busur yang ada belum memadai, sehingga seringkali pengunjung yang datang dalam kelompok harus bergantian menggunakan alat yang terbatas. Hal ini mengakibatkan waktu tunggu yang cukup lama dan mengurangi kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung dapat dinilai berdasarkan kualitas atraksi wisata dan fasilitas yang ditawarkan oleh destinasi tersebut (Salsabila dan Nathalia, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan peningkatan dan penambahan jumlah alat panah yang setidaknya memadai untuk jumlah kelompok kecil seperti, 5 set busur tradisional dan 5 set busur modern, dan pembaharuan papan target yang sudah usang. Hal ini agar setiap

pengunjung dapat menikmati panahan tanpa harus menunggu lama, sehingga pengunjung merasa puas berwisata di Kampung Ekowisata Keranggan.

Simpulan

Ekowisata Keranggan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Namun, untuk memastikan keberlanjutan pariwisata dan meningkatkan minat kunjungan wisatawan, diperlukan pengembangan yang lebih strategis pada berbagai aspek. Beberapa atraksi wisata yang ada saat ini masih memerlukan peningkatan seperti, pemanfaatan area yang lebih efektif, memperbanyak atraksi wisata yang berfokus pada pengunjung individu, memperbanyak informasi terkait reservasi di media sosial, serta memperbanyak fasilitas pendukung yang berkaitan dengan atraksi wisata favorit.

Saran

Saran untuk pengelola Desa Ekowisata Keranggan meliputi peningkatan tata ruang dan pemanfaatan sumber daya alam, termasuk pengaturan area hijau dan fasilitas pendukung. Variasi atraksi wisata juga perlu diperluas untuk menarik baik kelompok besar maupun wisatawan individu. Pengelolaan media sosial yang lebih efektif sangat penting agar promosi dan informasi tentang atraksi serta reservasi dapat disampaikan dengan jelas. Dengan perbaikan ini, diharapkan Kampung Ekowisata Keranggan dapat menjadi destinasi yang lebih menarik dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian lebih lanjut bisa fokus pada aspek sosial dan ekonomi pariwisata serta partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan wisata.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia. (2023, Agustus 29). *Selamat! Inilah Pemenang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023*. APKASI. <https://apkasi.org/nasional/selamat-inilah-pemenang-anugerah-desa-wisata-indonesia-adwi-2023/>
- Blegur, M. I., Tang, M. I. P., Fanpada, N., Haan, J. S., Padamani, M., Famai, M. G. R., & Selly, J. (2023). Faktor penyebab menurunnya wisatawan berkunjung ke objek wisata Kadelang Fatang. *Kajian dan Penelitian Umum*, 1(3), 285-299.
- Efendi, M. A. (2023). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *TD Environmental Technology*. 52-54.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Guo, Y., Jiang, J., & Li, S. (2019). A Sustainable Tourism Policy Research Review. *Sustainability (Switzerland)*, 11(11), 3187.
- Hasana, U., Swain, S. K., & George, B. (2022). A Bibliometric Analysis of Ecotourism: A Safeguard Strategy in Protected Areas. *Regional Sustainability*, 3(1), pp. 27–40.

- Jaafar, M. M., Noor, S. M., and Mohamad, D., Jalali, A. (2020). Motivational factors impacting rural community participation in community-based tourism enterprise in Lenggong Valley, Malaysia. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 25(7), 697–710.
- Karmilah M., Yulianti, E., & Widiasamratri, H. (2023). Pemetaan Pemanfaatan Ruang Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. 2(3).
- Katika, R. Y. (2019). Pengembangan potensi budaya lokal menjadi atraksi wisata. (*Studi Kasus Ritual Saparan Kalibuko di Kulon Progo*). Tesis: ISI Yogyakarta.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kreatif. (2021, November 12). Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia. Kemenparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- Khairun, D. Y., Hakim, I. A., dan Abadi, R, F. (2021). Pengembangan Pedoman Observasi Anak Berkesulitan Membaca (*dyslexia*). *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*. 6(1). 46-51.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*. 4(2).
- Lagarense, B., Tombeng, M., Kadamehang, G., & Londar, M. (2023). Analisis Upacara Adat Perkawinan Tanimbar Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kabupaten Maluku Barat. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 2(01).
- Lestari, A. A. A., & Suharyanti, N. P. N. (2020). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Hukum Saraswati*. 2(2).
- Lestari, H. D. (2024). *Manajemen destinasi pariwisata*. Widina Media Utama.
- Novitaningtyas, I., Giovani, A., & Lionara, C. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Balkondes Borobudur. *Jurnal Pariwisata* 9(1).
- Priambudi *et al.*, (2021). Dampak Atraksi Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Yang Berkunjung Di Batu Love Garden Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Tourista*. 1(1). Hlm 26 -35.
- Pribadi, T. I., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). Pariwisata berbasis masyarakat dan dampaknya terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Jurnal sosial dan sains*, 1(2), 107-114.
- Priyanto, P., & Rizkiawan, R. (2023). Pengembangan Potensi Desa Sebagai Destinasi Wisata Budaya Tinjauan Terhadap Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*. 1(2).
- Putra, F. E. (2023). Dampak Pengembangan Kebijakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) terhadap Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 13(2).
- Qu, Y. (2020). Research on Word-of-Mouth Marketing Strategy of Internet Firm. *Advances in Engineering Research*, vol. 197.

- Ramadhani, Z. A., Darajat, M. N. A., Adiyoso, M., Zidany, N. A. and Alidha, S. Y. (2023) "Impact of Tourism in Alamendah Tourism Village on the Physical, Economic, Social and Cultural Environment of Local Communities", *Sebatik*, 27(2).
- Sahani, N. (2021). Application of Hybrid SWOT-AHP-Fuzzy AHP Model for Formulation and Prioritization of Ecotourism Strategies in Western Himalaya, India. *International Journal Geoheritage and Parks*, 9(3), pp. 349-362.
- Salsabila, S., & Nathalia, T. C. (2023). Pengaruh Atraksi Wisata dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Mini Indonesia Indah Pasca Revitalisasi. *Journal of Tourism and Economic*. 6(2).
- Septemuryantoro, S. A. (2021). Potensi Desa Wisata Sebagai Alternatif Destinasi Wisata New Normal. *Media Wisata*. 19(2).
- Setiawan, A. (2022). Peran POKDARWIS Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 10(3).
- Sinambela, E. A. (2021). Examining The Relationship Between Tourist Motivation, Touristic Attractiveness, And Revisit Intention. *Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 1(1), 25-30.
- Suryanto, M. R. P. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Pada Obyek Wisata Dengan Variabel Citra Destinasi Sebagai Pemediasi. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*. 16(1).
- Widiastuti, A., & Nurhayati, A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. *Jurnal Ilmiah UNY*. 1(1). 1-10.
- Yamin, M., Darmawan, A., & Rosyadi, S. (2021). Analysis Of Indonesian Tourism Potentials Through The Sustainable Tourism Perspective In The New Normal Era. *Jurnal Hubungan Internasional*. 10(1), 44-58.